

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas, sehingga terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pemahaman ini tentu mempunyai makna yang cukup luas dan sangat di butuhkan oleh setiap individu terutama pada anak didik.

Penyampaian pendidikan di ibaratkan seperti penanaman sebuah benih agar tumbuh dengan baik dalam sebuah kepribadian dan akhlak. Menyadari hal tersebut sudah seharusnya penerapan pendidikan perlu lebih di perhatikan oleh pemerintah dan tenaga pendidik, agar anak didik memiliki pengetahuan, wawasan, karakter yang baik dan akhlak mulia. Salah satu bentuk pendidikan yang berperan dalam pembentukan prilaku, pengetahuan, kepribadian serta pola pikir anak adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Merupakan salah satu disiplin ilmu yang di ajarkan di sekolah-sekolah berupa aktivitas jasmani yang di rancang dan di susun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani,

menambah pengetahuan, membiasakan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan jujur serta sera mampu bekerja sama. Pendidikan jasmani memiliki tujuan pengembangan yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk Mencapai Tujuan pendidikan maka pendidikan perlu di laksanakan dengan baik dan benar. di dalam pelaksanaan tujuan pendidikan yang baik, guru pendidikan jasmani memegang peranan penting.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, yang berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia. Profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, agar tercapai tujuan dari materi yang akan disampaikan. Terfokus pada pembelajaran pendidikan jasmani , Guru di harapkan mampu membuat sebuah konsep belajar yang tidak sulit, tidak monoton dan tentunya menyenangkan untuk di lakukan serta tidak membosankan.

Suatu pembelajaran jika dikemas secara sederhana dan di tampilkan dengan menarik, tentunya siswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas gerak dan membuat penyajian materi sehingga lebih muda di pahami siswa. Akan tetapi jika materi yang akan di sajikan agak sedikit rumit dan terkesan monoton tentunya peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam belajar. Permasalahan seperti ini membuat interaksi antara guru dengan siswa kurang kompak, sehingga tuntutan pencapaian materi tidak tersampaikan dengan baik pada siswa.

Lari *sprint* merupakan salah satu cabang nomor atletik yang dimana lari adalah gerakan berpindah tempat dengan bergerak kedepan yang di lakukan lebih cepat dari berjalan. Lari *sprint* menggunakan *start* atau tolakan jongkok, istilah asing untuk

*start* jongkok adalah *crouching start*. *Start* jongkok menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pelari mencapai garis finis secepat cepatnya. Lari *sprint* mempunyai teknik gerakan yang sangat kompleks. Pelaksanaan gerakannya mencakup gerak *start*, gerakan lari cepat dan gerakan *finish*. Untuk memperoleh kualitas lari yang baik, seorang harus memiliki teknik yang baik. Oleh sebab itu unsur teknik harus selalu di pelajari dan di latih dengan sebaik – baiknya.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami dan meminati atletik khususnya dalam cabang lari *sprint* dan bahkan ada yang tidak begitu menyukainya. Hal itu menjadi suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani untuk mencari jalan dan berupaya agar atletik menjadi kegiatan yang meyenangkan, membahagiakan, meningkatkan kebugaran jasmani, serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motorik siswa sebagai dasar – dasar gerak cabang lainnya.

Perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar lari *sprint* siswa karena pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, dan intelektual. Jika Ditelusuri lebih dalam ternyata guru penjas, masih menemukan persoalan tentang keterbatasan dalam menyediakan sarana latihan yang berdampak pada peningkatan hasil lari dalam cabang olahraga atletik khususnya lari *sprint*.

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti lakukan di SMP Swasta Amir Hamzah pada tanggal 11 Februari 2019. Di temukan bahwa dalam proses pembelajaran penjas lari *sprint* belum terlaksana dengan baik dan sangat rendah. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dan kurang tertarik dalam

mengikuti pelajaran materi lari *sprint*. Hal ini berbanding terbalik dengan materi penjas olahraga permainan seperti sepak bola, futsal dan bola basket, yang siswanya antusias mengikuti mata pelajaran tersebut. Pada saat guru menyampaikan informasi bahwa pembelajaran hari ini adalah pelajaran atletik nomor lari *sprint* maka reaksi siswa nampak enggan untuk mengikuti pembelajaran baik dalam pelaksanaan *start*, teknik lari dan teknik melewati garis *finish*.

Pada nomor lari *sprint* dibutuhkan pemahaman tentang teknik – teknik yang benar, yang sehingga dapat melakukan lari *sprint* dengan baik. Dengan demikian dibutuhkan strategi dan media ajar yang mendukung dalam pembelajaran. Kenyataannya pada nomor lari *sprint* justru siswa kurang memperoleh pembinaan atau proses pembelajaran yang mendukung sehingga mereka hanya mengenal sekedar lari dengan kecepatan dan lari secepat cepatnya yang mengakibatkan siswa kurang menyukai dalam mengikuti pembelajaran lari *sprint*. Faktor lainnya kurangnya sarana dan variasi pembelajaran lari *sprint* sehingga hasil belajar dari pembelajaran lari *sprint* kurang mencapai hasil yang di inginkan atau diharapkan. Padahal dunia anak – anak adalah bermain, yang sehari – harinya selalu diisi dengan aktivitas bermain dan siswa juga belum sepenuhnya mengetahui teknik teknik lari *sprint* yang benar, seperti saat melakukan *start* jongkok, teknik lari dan teknik melewati garis *finish*.

Permasalahan ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi lari *sprint*. Nilai yang di peroleh siswa pada materi ternyata rata-rata kurang dari 75. sedangkan nilai KKM penjas di Smp Swasta Amir Hamzah Medan adalah 75. Di

tinjau dari kelas VII yang tiap kelasnya terdiri dari 26 orang, 5 siswa sudah memiliki nilai ketuntasan belajar, sedangkan 21 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM.

Menyadari hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi lari sprint menjadi lebih cepat, bermakna, efektif dan mudah di lakukan. agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, tentu seorang guru harus mampu memberikan rangsangan yang tepat agar siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setiap siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tentunya pemilihan model pembelajaran haruslah di ubah berdasarkan kebutuhan siswa dan bisa di laksanakan secara menyeluruh. Mengetahui keinginan siswa tentu akan lebih mudah bagi guru untuk menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan lari sprint. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan Model pendekatan bermain agar proses pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa, serta peserta didik dapat memahami tujuan dari materi.

Setelah peneliti mengamati hal-hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan metode pendekatan bermain, peneliti berupaya memasukkan unsur permainan kedalam materi lari sprint dengan tujuan agar siswa merasa lebih senang, tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana kegembiraan dengan harapan materi lari *sprint* dapat disenangi oleh siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasar latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; Upaya meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui

pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan, maka dapat ditemukan beberapa masalah dari pelajaran pendidikan jasmani dengan materi lari sprint di SMP Swasta Amir Hamzah Medan tepatnya di kelas VII di antaranya: 1). Apakah guru kurang memperhatikan proses pelaksanaan lari *Sprint*? 2). Apakah siswa kurang tertarik dengan materi lari *Sprint*? 3). Apakah metode mengajar yang di gunakan guru kurang tepat? 4). Apakah Guru kurang variatif dalam membuat konsep belajar yang sesuai dengan materi lari *sprint*? 5). Apakah hasil belajar lari *sprint* siswa yang rendah?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah di batasi hanya pada peningkatan hasil belajar *lari sprint* melalui metode pendekatan bermain. Adapun Variabel bebasnya adalah melalui pendekatan bermain pada siswa, variable terikatnya ialah hasil belajar lari *sprint*.

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendekatan bermain untuk

meningkatkan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP Swasta Amir hamzah Medan Tahun Ajaran 2019/2020?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar lari *sprint* siswa kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah melalui pembelajaran pendekatan bermain.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

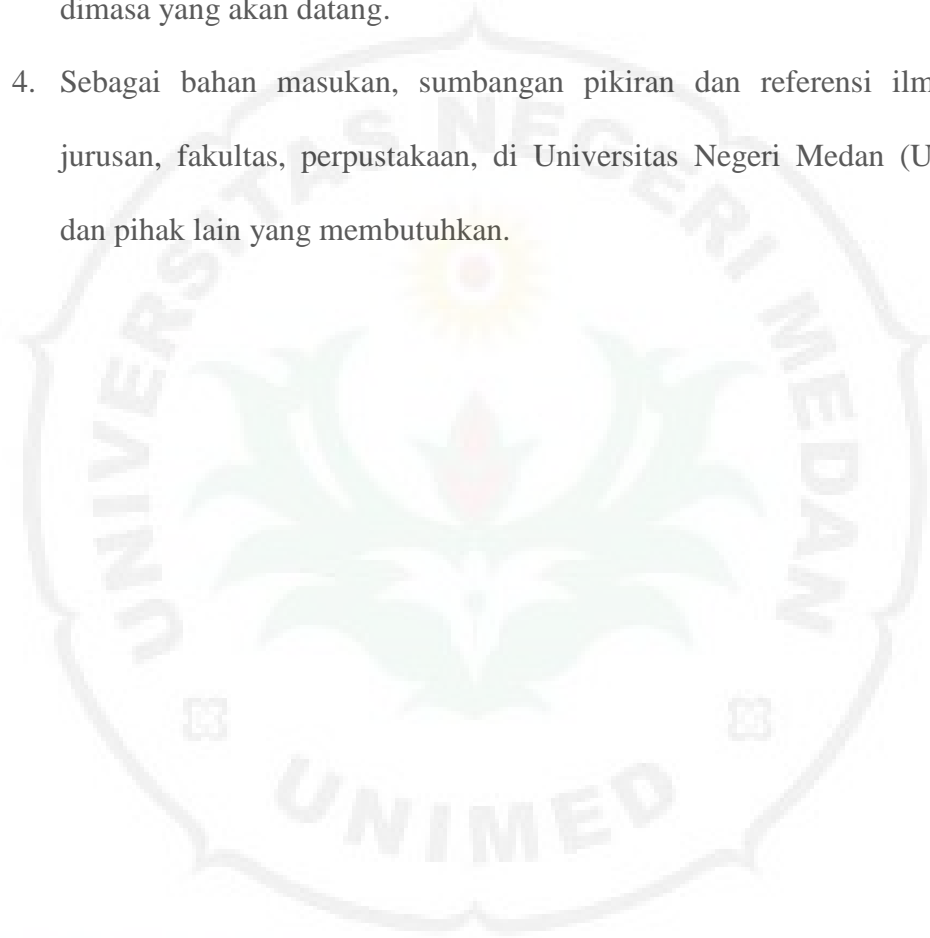
##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Untuk pengembangan keilmuan dibidang pendidikan jasmani
2. Untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

##### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya Lari *Sprint*
2. Mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

3. Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY